

Penerapan Model Pembelajaran Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas II SDN 94 Pekanbaru

Ranti¹ Laili Rahmi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru,
Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: ranti@student.uir.ac.id¹ rahmi_emybio@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas II SDN 94 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil ulangan harian. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh rata-rata 39%, aktivitas siswa 30%, dan ketuntasan belajar siswa baru mencapai 54,8% dengan rata-rata nilai kelas 67,7. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan: aktivitas guru menjadi 66,5%, aktivitas siswa menjadi 61%, dan ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 83,8% dengan rata-rata nilai 84,5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar Pendidikan Pancasila secara efektif.

Kata Kunci: Snowball Throwing, Pendidikan Pancasila, Hasil Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Pancasila Education among second-grade students at SDN 94 Pekanbaru through the implementation of the cooperative learning model Snowball Throwing. The research employed Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, each comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observations of teacher and student activities, as well as daily test results. In the first cycle, the teacher's activity averaged 39%, student activity 30%, and student mastery was only 54.8% with a class average score of 67.7. After improvements were made in the second cycle, significant increases occurred: teacher activity rose to 66.5%, student activity to 61%, and student mastery improved to 83.8% with an average score of 84.5. The findings indicate that the Snowball Throwing learning model effectively enhances student engagement and learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: Snowball Throwing, Pancasila Education, Learning Outcomes, Elementary Students, Classroom Action Research



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah instrumen fundamental didalam mengartikulasikan peningkatan dan elaborasi kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan proses pendidikan, diharapkan akan lahir individu-individu berkapasitas unggul yang dapat menjadi katalisator pencapaian agenda pembangunan nasional. Kualitas pendidikan tidak semata bergantung pada kapabilitas pengajar, melainkan keterlibatan aktif peserta didik menjadi determinan vital didalam proses internalisasi dan aktualisasi tujuan pembelajaran. didalam kerangka tersebut, partisipasi aktif peserta didik didalam dinamika pembelajaran menjadi keniscayaan. Pendidikan Pancasila, didalam konteks keindonesiaan, memainkan peranan strategis sebagai agen pembentukan karakter, penguatan wawasan kebangsaan, serta penanaman kesadaran bernegara di kalangan peserta didik. Sebagai ideologi dasar bangsa, Pancasila harus

diinternalisasi secara substantif oleh segenap warga negara, termasuk mereka yang masih berada pada jenjang pendidikan dasar. Mata pelajaran ini didesain tidak sekadar sebagai transmisi pengetahuan normatif, melainkan juga sebagai wahana partisipatif yang memungkinkan peserta didik menjalankan peran aktif, kreatif, dan reflektif selama proses pembelajaran, serta mengaktualisasikan nilai-nilai luhur Pancasila didalam realitas keseharian (Zuhdi et al., 2021).

Pendidikan Pancasila mengemban misi peradaban, yakni membudayakan dan memberdayakan insan didik agar tumbuh menjadi warga negara berkapasitas intelektual dan moral, yang cakap memimpin bangsa ini dengan integritas, kecerdasan, dan rasa tanggung jawab. Substansi pembelajarannya tidak berhenti pada tataran kognitif, namun lebih diarahkan pada pembentukan karakter melalui representasi keteladanan yang terinternalisasi dari muatan nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah mufakat, keadilan sosial, serta toleransi didalam keragaman. Namun demikian, implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar acap kali berhadapan dengan berbagai kendala. Satu dari di antaranya ialah minimnya atensi dan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipersepsikan bersifat abstrak dan sukar dioperasionalkan didalam kehidupan nyata. Sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik terhadap Pendidikan Pancasila berdampak negatif pada capaian hasil belajar (Aisah et al., 2022; Faisal et al., 2023; Muna et al., 2023; Mutia Nadianti et al., 2024). Akibatnya, terjadi stagnasi didalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila, sehingga peserta didik cenderung gagal merefleksikan nilai-nilai tersebut didalam perilaku keseharian mereka. Di sisi lain, capaian hasil belajar menjadi indikator esensial didalam menilai sejauh mana peserta didik mampu mengonstruksi pemahaman terhadap materi ajar yang diberikan (Purnomo et al., 2022). Oleh karena itu, intervensi pedagogis yang sistematis dan inovatif menjadi sangat urgen guna merevitalisasi hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Merujuk hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bersama wali kelas II di SDN 94 Pekanbaru, teridentifikasi bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila berada pada taraf yang rendah. Fenomena ini secara kasat mata disebabkan oleh rendahnya intensitas konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran, di mana mereka cenderung terlibat didalam aktivitas non-akademik seperti bermain-main saat kegiatan berlangsung. Selain itu, pola pengajaran yang diimplementasikan oleh guru belum menunjukkan keberagaman pendekatan, yang pada akhirnya menimbulkan rasa jenuh dan apatis di kalangan peserta didik akibat metode yang monoton dan repetitif. Minimnya integrasi unsur permainan edukatif didalam pembelajaran juga menjadi faktor yang menghambat keterlibatan aktif peserta didik terhadap konten yang disampaikan. Merujuk pada temuan observasional yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2025 di kelas II SDN 94 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Inpres No.2, Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, diperoleh data empiris bahwa hasil evaluasi belajar pada semester ganjil menunjukkan kecenderungan yang belum menggembirakan. Dari total 31 peserta didik, hanya 15 orang atau sekitar 40% yang memenuhi kriteria ketercapaian, sedangkan 16 siswa lainnya, atau sekitar 50%, belum mencapai ambang batas kompetensi ketercapaian. Adapun indikator yang digunakan guna mengategorikan ketuntasan merujuk pada penetapan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang didalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila disekolah tersebut ditetapkan pada skor 75. Peserta didik yang tergolong didalam kategori ketercapaian ialah mereka yang memperoleh nilai sama atau lebih tinggi dari KKTP, sementara kategori belum tuntas mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih berada di bawah ambang nilai tersebut. Temuan ini memperkuat urgensi dilakukannya intervensi

pedagogis guna menaikkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. dikarenakan guru tersebut selama dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila masih dengan cara saat menjelaskan pelajaran yang masih sangat monoton dan kurang menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif.

Satu dari cara yang dapat diaplikasikan guna mengatasi masalah tersebut ialah dengan penerapan model pembelajaran tipe snowball throwing guna menaikkan hasil belajar siswa. Model ini didasarkan pada prinsip saling membantu antar peserta didik, di mana peserta didik bekerja didalam kelompok kecil guna membahas materi yang telah dipelajari, kemudian melemparkan ide atau pertanyaan ke kelompok lain guna mendapatkan umpan balik atau tambahan informasi. Dan hal ini dikarenakan model pembelajaran tipe Snowball Throwing mampu menaikkan keaktifan peserta didik didalam belajar (Dewi, Ardana, & Asri, 2020; Syafi'i & Fatmalawati, 2018). Model pembelajaran Snowball Throwing ini ialah sebuah model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok guna mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain dan kemudian masing-masing peserta didik itu menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Fitriasari, 2021; Usaningsih, 2021). Dan Sehingga dapat melatih peserta didik guna lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya didalam satu kelompok. Dalam implementasi model pembelajaran ini, peserta didik diberikan ruang guna mengekspresikan kreativitasnya melalui penyusunan soal-soal berbasis Pendidikan Pancasila, serta mengupayakan penyelesaian atas soal-soal yang disusun oleh rekan sejawatnya secara optimal. Hasil belajar dipandang sebagai parameter evaluatif guna mengidentifikasi sejauh mana peserta didik telah menginternalisasi materi ajar pasca mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Indikator pencapaian ini diwakili oleh representasi numerik, alfabetik, maupun simbolik yang telah distandardisasi oleh lembaga penyelenggara pendidikan (Azizah, 2022).

Pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing diyakini mampu menghadirkan atmosfer belajar yang lebih dinamis dan konstruktif di kelas II SDN 94 Pekanbaru. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi subjek pasif, melainkan turut berkontribusi aktif didalam proses konstruksi pengetahuan, berbagi wawasan secara kolektif, serta menyerap materi ajar melalui pengalaman yang lebih atraktif dan partisipatif. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan sebuah kajian ilmiah yang mendalam guna menelaah efektivitas pengaplikasian model Snowball Throwing didalam mengakselerasi capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Alasan pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mencari solusi inovatif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila akibat metode pembelajaran yang monoton. Sedangkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas II SDN 94 pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran tipe *snowball throwing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sugiyono (2021:819) menyebutkan bahwa PTK merupakan salah satu bentuk penelitian yang bersifat kombinatif karena mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas II SDN 94 Pekanbaru untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran tipe Snowball Throwing. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang

masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahapan dirancang guna memastikan implementasi model pembelajaran berlangsung optimal dan responsif terhadap dinamika kelas. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyusun perangkat pembelajaran dan strategi evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, model Snowball Throwing diterapkan melalui aktivitas berkelompok dan pertukaran pertanyaan antar siswa. Observasi dilakukan guna merekam keaktifan dan respons siswa, sedangkan refleksi digunakan untuk merancang perbaikan pada siklus selanjutnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 94 Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 31 orang. Objek penelitian ini adalah strategi implementasi model pembelajaran Snowball Throwing dalam konteks peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Tabel 1. Pedoman Observasi

No	Pengamatan Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Butir Pengamatan	
			Siswa	Guru
1.	Model Pembelajaran tipe <i>snowball throwing</i>	Kegiatan Pendahuluan	1,2,3,4,5,7	1,2,3,4,5,6,7
		Kegiatan Inti	8,9,10,11,12,13,14	8,9,10,11,12,13,14
		Penutup	15,16,18	15,17,18

Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Siklus I

No	Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Ranah (Kognitif)	Nomor soal
1.	Peserta didik dapat mengingat sikapku peduli lingkungan dengan tepat	mengingat sikapku peduli lingkungan	Peserta didik dapat mengingat sikapku peduli lingkungan	C1	1, 2
2.	Peserta didik dapat memahami sikapku peduli lingkungan dengan benar	Menelaah sikapku peduli lingkungan	Peserta didik dapat menelaah sikapku peduli lingkungan	C2	3, 4, 5, 6
3.	Peserta didik dapat menerapkan sikapku peduli lingkungan dengan baik	menerapkan sikapku peduli lingkungan	Peserta didik dapat menerapkan sikapku peduli lingkungan	C3	7, 8, 9, 10

Tabel 3. Kisi-Kisi Tes Siklus II

No	Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Ranah (Kognitif)	Nomor soal
1.	Peserta didik dapat mengingat sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar dengan tepat	mengingat sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar	Peserta didik dapat mengingat sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar	C1	1, 2, 3
2.	Peserta didik dapat memahami sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar dengan benar	Menelaah sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar	Peserta didik dapat menelaah sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar	C2	4, 5, 6, 7
3.	Peserta didik	menerapkan	Peserta didik dapat	C3	8, 9, 10

	dapat menerapkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar dengan baik	menerapkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar	menerapkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar		
--	--	--	--	--	--

Analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui evaluasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatan, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai tes, ketuntasan belajar individual dan klasikal, serta persentase peningkatan hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas II SDN 94 Pekanbaru. Peneliti berperan sebagai pengamat aktif yang mendampingi proses pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator utama yang mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kolaborasi ini ditujukan untuk menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing sebagai strategi instruksional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada siklus I, topik yang diangkat adalah “Sikapku Peduli Lingkungan.” Kegiatan pembelajaran dirancang dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Di tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan absensi dan komunikasi ringan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Guru kemudian mengaitkan materi dengan pengalaman keseharian siswa, menyampaikan gambaran umum tentang pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, serta memberikan pertanyaan pemantik untuk membangun kesiapan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung, kemudian membentuk kelompok-kelompok kecil dan menunjuk ketua kelompok untuk menerima materi terlebih dahulu. Ketua kelompok menyampaikan kembali informasi tersebut kepada anggota kelompoknya dengan bahasa yang mudah dipahami. Setelah itu, setiap siswa menuliskan satu pertanyaan di selembar kertas kosong yang kemudian dibentuk menyerupai bola. Bola kertas tersebut dilemparkan secara acak antar siswa selama 15 menit, menciptakan interaksi dan suasana pembelajaran yang aktif. Siswa yang menerima bola akan membaca dan menjawab pertanyaan tersebut secara bergiliran. Pembelajaran diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Pada kegiatan penutup, siswa diberikan LKPD dan ulangan harian untuk dikerjakan secara mandiri. Guru bersama siswa menyimpulkan materi, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam. Berdasarkan hasil refleksi dan temuan dari pelaksanaan siklus I, maka perencanaan pada siklus II disusun dengan memperhatikan kelemahan sebelumnya dan difokuskan pada penguatan aktivitas guru serta peningkatan partisipasi siswa. Pada siklus II, tema yang digunakan adalah “Sikap dan Perilaku Menjaga Lingkungan Sekitar,” yang masih berkaitan erat dengan topik sebelumnya agar kesinambungan materi tetap terjaga. Kegiatan pendahuluan tetap diawali dengan salam, doa, dan absensi, dilanjutkan dengan apersepsi yang mengaitkan materi dengan pengalaman siswa serta penyampaian tujuan pembelajaran secara lebih komunikatif. Guru juga mulai membangun suasana kelas yang lebih terbuka dan kondusif agar siswa merasa lebih percaya diri.

Pada kegiatan inti, pola pelaksanaan masih mengikuti struktur pada siklus I, namun dengan peningkatan kualitas pada tahap penyampaian materi, pembentukan kelompok, dan pendalaman isi materi oleh ketua kelompok. Setiap siswa kembali menuliskan pertanyaan yang relevan, dan kegiatan melempar serta menjawab bola pertanyaan dilakukan dengan lebih aktif dan terarah. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Dalam kegiatan penutup, siswa diberikan LKPD dan ulangan harian untuk dikerjakan secara mandiri, guru dan siswa bersama-sama merefleksikan pembelajaran hari itu, dan kegiatan diakhiri dengan doa serta salam. Dengan adanya penyesuaian dan perbaikan dari siklus sebelumnya, perencanaan pada siklus II diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan model Snowball Throwing guna meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing dilakukan dalam dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 26 Mei 2025 dan Rabu, 28 Mei 2025. Pada pertemuan pertama, seluruh peserta didik kelas II SDN 94 Pekanbaru yang berjumlah 31 orang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan topik "Sikapku Peduli Lingkungan". Kegiatan dimulai dengan tahap pendahuluan berupa orientasi, apersepsi, dan motivasi, di mana guru mengondisikan kelas, memimpin doa bersama, menanyakan kabar peserta didik, serta melakukan absensi. Selanjutnya, pada tahap inti, guru menyampaikan materi secara langsung, membentuk kelompok-kelompok kecil, dan menunjuk ketua kelompok untuk menerima materi yang kemudian disampaikan kembali kepada anggota kelompok. Setelah memahami materi, setiap siswa menuliskan satu pertanyaan di kertas kosong yang kemudian dibentuk menyerupai bola dan dilemparkan secara acak ke teman sekelas. Siswa yang menerima bola membaca dan menjawab pertanyaan secara bergiliran, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Tahapan ini ditutup dengan evaluasi pemahaman. Pada kegiatan penutup, guru memberikan LKPD sebagai tugas mandiri, memfasilitasi tanya jawab, menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa, dan menutup kegiatan dengan salam.

Pertemuan kedua pada siklus I, yang berlangsung pada Rabu, 28 Mei 2025, difokuskan pada pelaksanaan Ulangan Harian I untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing. Kegiatan diawali dengan apersepsi dan motivasi, dilanjutkan dengan doa dan absensi siswa. Guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran singkat mengenai materi "Sikapku Peduli Lingkungan". Seluruh siswa kemudian mengerjakan 10 soal ulangan harian secara mandiri. Ulangan ini bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Kegiatan diakhiri dengan diskusi mengenai soal-soal yang belum dipahami, penyampaian kesimpulan oleh guru, dan penutupan dengan salam. Pelaksanaan ini menjadi dasar refleksi untuk menyempurnakan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Hasil evaluasi dan refleksi dari pelaksanaan siklus I menjadi dasar dalam menyusun dan melaksanakan Siklus II, yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Siklus II dilaksanakan pada Senin, 2 Juni 2025 dan Rabu, 4 Juni 2025. Pada pertemuan pertama, seluruh 31 siswa kembali hadir mengikuti pembelajaran yang kali ini mengangkat topik "Sikap dan Perilaku Menjaga Lingkungan Sekitar" sebagai kelanjutan dari materi sebelumnya. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan pola yang sama seperti siklus I, namun dengan penguatan dari segi komunikasi guru dan pengondisian kelas. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi secara lebih interaktif, membentuk kelompok diskusi, dan menunjuk ketua kelompok untuk menyampaikan materi kepada rekan-rekannya. Siswa menuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan kembali

melakukan kegiatan melempar serta menjawab bola pertanyaan secara bergiliran. Kegiatan ini berlangsung lebih hidup karena siswa telah lebih terbiasa dengan pola pembelajaran ini sejak siklus I. Setelah dilakukan evaluasi pemahaman, pembelajaran ditutup dengan pemberian LKPD, sesi tanya jawab, penguatan materi, dan salam penutup.

Pertemuan kedua pada Rabu, 4 Juni 2025 difokuskan pada pelaksanaan Ulangan Harian II untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan perbaikan dilakukan. Kegiatan dibuka dengan apersepsi, doa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru memberikan ulasan singkat mengenai materi "Sikap dan Perilaku Menjaga Lingkungan Sekitar", kemudian membagikan 10 soal ulangan kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Seluruh siswa mengikuti ulangan dengan baik. Di akhir kegiatan, guru bersama siswa melakukan sesi tanya jawab, menyampaikan kesimpulan pembelajaran, dan menutup kegiatan dengan salam. Pelaksanaan siklus II ini menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah diperbaiki dari siklus sebelumnya, dan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, terdapat kesinambungan yang kuat antara siklus I dan II dalam hal pelaksanaan, perbaikan, dan pencapaian hasil pembelajaran.

Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti yang berperan sebagai observer, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa selama penerapan model pembelajaran Snowball Throwing di kelas II SDN 94 Pekanbaru. Pengamatan ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan, mencakup seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus I/ Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase keberhasilan
Pertemuan I	30	30%
Pertemuan II	48	48%
Rata-rata Siklus I		39%

Berdasarkan Tabel 4 di atas, pada siklus I fokus pengamatan diarahkan pada pelaksanaan awal model pembelajaran yang baru dikenalkan kepada guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam dua pertemuan, diperoleh skor sebesar 30 (30%) pada pertemuan pertama dan 48 (48%) pada pertemuan kedua, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 39%. Skor ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran masih tergolong rendah dan berada dalam kategori kurang. Guru tampak masih beradaptasi dengan langkah-langkah model Snowball Throwing, termasuk dalam hal memberi motivasi, mengelola waktu, serta membimbing diskusi kelompok. Hasil ini menjadi dasar penting dalam perencanaan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus I/ Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase keberhasilan
Pertemuan I	22	22%
Pertemuan II	38	38%
Rata-rata Siklus I		30%

Berdasarkan Tabel 5 di atas, selaras dengan hasil aktivitas guru, pengamatan terhadap aktivitas siswa juga menunjukkan tingkat partisipasi yang masih rendah. Pada pertemuan pertama, skor aktivitas siswa adalah 22 (22%), dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 38 (38%), dengan rata-rata sebesar 30%. Skor ini berada dalam kategori kurang, yang menunjukkan bahwa siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran aktif seperti Snowball Throwing. Minimnya keaktifan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pembiasaan, ketidaksiapan siswa untuk terlibat secara aktif, serta masih lemahnya fasilitasi guru dalam membangun interaksi kelompok yang efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa pada siklus selanjutnya.

Tabel 6. Data kelompok Nilai Siswa Siklus I Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas II SDN 94 Pekanbaru

Banyak kelas	Nilai	Frekuensi
1	80-100	15
2	60-79	10
3	40-59	2
4	0-39	4
Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I		54,8%
Rata- rata Kelas		67,7
Jumlah Siswa		31 orang

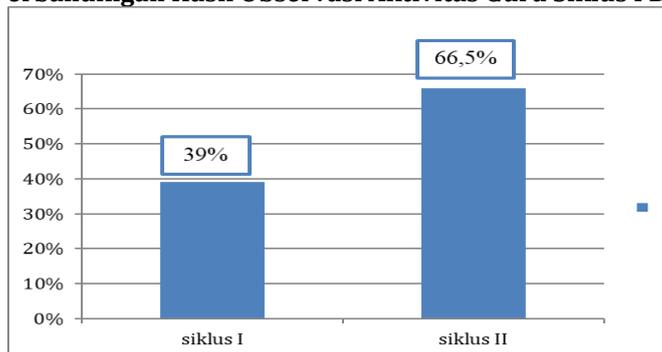
Berdasarkan Tabel 6 di atas, kondisi aktivitas guru dan siswa pada siklus I berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa dari 31 siswa, hanya 17 siswa (54,8%) yang mencapai nilai ≥ 75 sesuai KKTP. Rata-rata nilai kelas hanya sebesar 67,7, masih jauh dari standar yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Data ini memperkuat kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil secara klasikal, baik dari aspek proses maupun hasil. Temuan ini menjadi acuan dalam menyusun perbaikan pembelajaran pada siklus II, dengan fokus pada peningkatan efektivitas penerapan model pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus II/ Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase keberhasilan
Pertemuan I	61	61%
Pertemuan II	72	72%
Rata-rata Siklus II		66,5%

Berdasarkan Tabel 7 di atas, beranjak dari kelemahan yang ditemukan pada siklus I, pengamatan pada siklus II menunjukkan perbaikan yang signifikan. Guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Skor aktivitas guru meningkat menjadi 61 (61%) pada pertemuan pertama dan 72 (72%) pada pertemuan kedua, menghasilkan rata-rata sebesar 66,5% yang berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mulai mampu menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing secara lebih terstruktur, mampu memotivasi siswa, serta membimbing diskusi kelompok secara efektif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa refleksi dari siklus sebelumnya berhasil diterapkan dalam praktik.

Grafik 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II



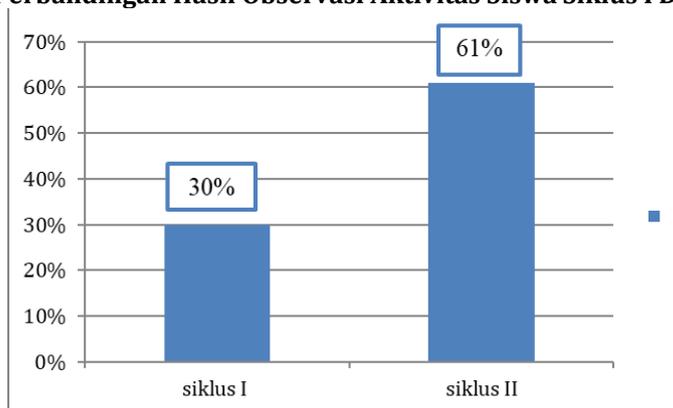
Berdasarkan Grafik 1 di atas, dari hasil skor observasi aktivitas guru yang didapat pada siklus II nilai rata-rata secara keseluruhan 66,5% ini menunjukkan bahwa aspek pada penilaian aktivitas guru yang telah dilaksanakan oleh pengamat mendapatkan kriteria baik.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus I/ Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase keberhasilan
Pertemuan I	51	51%
Pertemuan II	71	71%
Rata-rata Siklus I		61%

Berdasarkan Tabel 8 di atas, aktivitas siswa menunjukkan lonjakan keterlibatan yang signifikan. Skor pada pertemuan pertama sebesar 51 (51%) dan pertemuan kedua sebesar 71 (71%), dengan rata-rata sebesar 61%, yang juga masuk dalam kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami dan menikmati proses pembelajaran dengan metode Snowball Throwing, lebih percaya diri dalam menulis dan menjawab pertanyaan, serta aktif dalam diskusi kelompok. Perbaikan ini merupakan hasil dari pendekatan yang lebih komunikatif dan kondusif oleh guru, serta terbentuknya kebiasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis interaksi.

Grafik 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II



Berdasarkan Grafik 2 di atas, hasil observasi aktivitas siswa ini pada siklus II didapatkan dengan Nilai rata-rata hanya 61% menunjukkan bahwa aspek penilaian aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat juga mendapatkan kriteria baik. Ini berarti bahwa dari hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan.

Tabel 9. Data kelompok Nilai Siswa Siklus II Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas II SDN 94 Pekanbaru

Banyak kelas	Nilai	Frekuensi
1	80-100	22
2	60-79	8
3	40-59	1
4	0-39	-
Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II		83,8%
Rata- rata Kelas		84,5
Jumlah Siswa		31 orang

Berdasarkan Tabel 9 di atas, peningkatan pada aktivitas guru dan siswa turut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa pada siklus II. Dari 31 siswa yang mengikuti Ulangan Harian II, sebanyak 26 siswa (83,8%) mencapai nilai ≥ 75 , dengan rata-rata nilai kelas sebesar 84,5. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 40, dan hanya satu siswa yang berada dalam rentang nilai 40–59. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga mampu memperkuat pemahaman materi secara signifikan. Dengan demikian, proses pembelajaran pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan secara klasikal sebagaimana ditentukan oleh Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, perbandingan antara siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada seluruh aspek pembelajaran. Jika pada siklus I guru dan siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap model pembelajaran yang baru, maka pada siklus II mereka sudah mampu menjalankan perannya dengan lebih optimal. Keberhasilan pada siklus II membuktikan bahwa model Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar, baik dari segi proses maupun hasil yang dicapai.

Tahap Refleksi

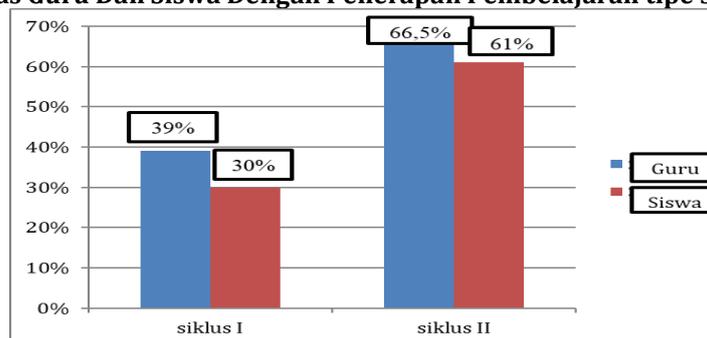
Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing belum berjalan secara optimal. Meskipun model ini telah diterapkan, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, terutama dari segi rendahnya antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas guru hanya mencapai rata-rata 39% dan aktivitas siswa 30%, keduanya berada dalam kategori kurang. Selain itu, hasil belajar siswa juga belum memenuhi standar, di mana dari 31 siswa, hanya 17 orang (54,8%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai kelas sebesar 67,7, masih di bawah standar KKTP yang ditetapkan, yaitu 75. Permasalahan utama dalam siklus I berasal dari beberapa kelemahan yang teridentifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti kurangnya motivasi dari guru, penggunaan bahasa yang sulit dipahami siswa, minimnya bimbingan saat kerja kelompok, serta tidak adanya refleksi terhadap hasil kerja siswa. Selain itu, siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan belum terbiasa menyampaikan pendapat dalam kelompok. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti bersama guru menyusun strategi perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II, di antaranya dengan meningkatkan motivasi, menyederhanakan penyampaian materi, membimbing kelompok secara intensif, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II terbukti berdampak positif terhadap seluruh aspek pembelajaran. Refleksi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebagai hasil dari tindakan perbaikan yang dilakukan berdasarkan evaluasi pada siklus I. Peserta didik mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan mampu mengatasi hambatan yang mereka alami sebelumnya. Mereka juga lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama dalam menyampaikan

pertanyaan dan menjawab soal yang dilemparkan oleh teman sekelas. Keberhasilan ini tidak lepas dari upaya guru dalam memperbaiki pendekatan pengajaran, seperti memberikan motivasi yang konsisten, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan membimbing kelompok secara aktif.

Tabel 10. Aktivitas Guru Dan Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran Tipe Snowball Throwing

Siklus	Rata-rata	
	Guru	Siswa
Siklus I	39%	30%
Siklus II	66.5%	61%

Grafik 3. Aktivitas Guru Dan Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran tipe snowball throwing

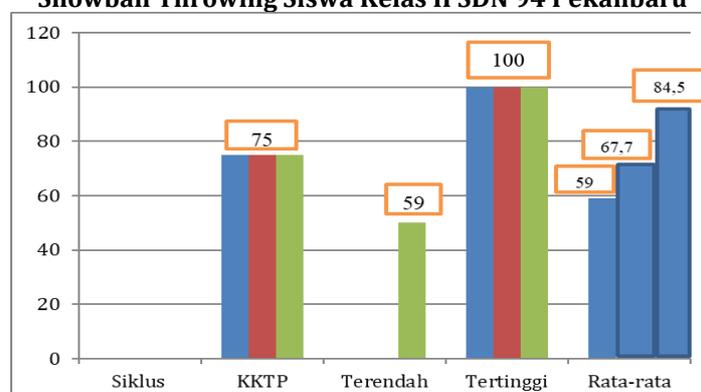


Berdasarkan Tabel dan Grafik di atas, hasil observasi selama siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 39% menjadi 66,5%, dan aktivitas siswa dari 30% menjadi 61%, keduanya masuk dalam kategori baik. Peningkatan ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang telah disesuaikan dari siklus I berhasil meningkatkan partisipasi dan keterlibatan seluruh komponen pembelajaran. Guru menjadi lebih terarah dalam mengelola kelas, sementara siswa lebih aktif dan responsif terhadap setiap tahapan kegiatan pembelajaran.

Tabel 11. Rekapitulasi Nilai Tertinggi Dan Terendah Siswa Kelas II SDN 94 Pekanbaru

Siklus	KKTP	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
Pra siklus	75	0	100	59
Siklus I	75	0	100	67,7
Siklus II	75	50	100	84,5

Grafik 4. Rekapitulasi Nilai Tertinggi Dan Terendah Sebelum Dan Sesudah Penerapan Pembelajaran Tipe Snowball Throwing Siswa Kelas II SDN 94 Pekanbaru



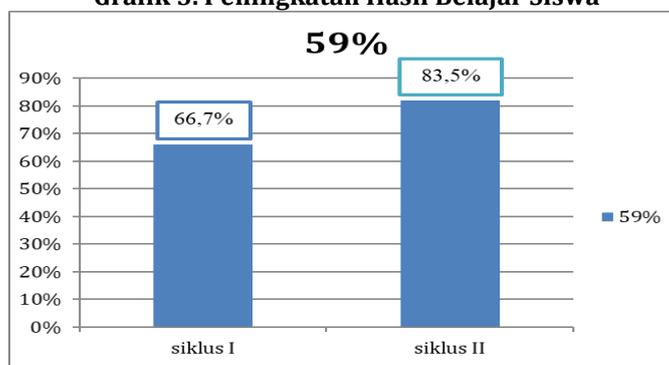
Berdasarkan Tabel dan Grafik di atas, peningkatan tersebut juga sejalan dengan hasil belajar siswa. Dari pra-siklus hingga siklus II, terjadi tren kenaikan rata-rata nilai yang

konsisten. Pada pra-siklus, nilai rata-rata hanya 59 dengan nilai terendah 0, lalu meningkat menjadi 67,7 pada siklus I meskipun nilai terendah masih 0. Namun, pada siklus II, nilai terendah naik menjadi 50 dan rata-rata melonjak menjadi 84,5. Hal ini menunjukkan bahwa model Snowball Throwing tidak hanya mendorong keaktifan siswa, tetapi juga berdampak nyata pada peningkatan pemahaman dan penguasaan materi “Sikap dan Perilaku Menjaga Lingkungan Sekitar”.

Tabel 12. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan		Ket.
				SD-UH 1	SD- UH 2	
1.	Skor dasar	31	59	66,7%	83,5%	Meningkat
2.	Siklus I		67,7			
3.	Siklus II		84,5			

Grafik 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Tabel 13. Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individual Dan Klasikal

Siklus	Jumlah siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Presentase ketuntasan	kategori
Skor dasar	31	15	16	48,3%	TT
UH I	31	17	14	54%	TT
UH II	31	26	5	83,8%	T

Berdasarkan Tabel dan Grafik di atas, dalam rekapitulasi peningkatan hasil belajar, terlihat bahwa rata-rata siswa meningkat sebesar 66,7% dari skor dasar ke siklus I, dan sebesar 83,5% dari skor dasar ke siklus II. Kenaikan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan berhasil menciptakan proses belajar yang bermakna dan efektif. Ketuntasan belajar siswa pun meningkat tajam: dari 15 siswa yang tuntas pada pra-siklus (48,3%), menjadi 17 siswa pada siklus I (54%), dan mencapai 26 siswa (83,8%) pada siklus II. Dengan pencapaian ini, siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran menurut Kurikulum Merdeka, yaitu minimal 75% siswa mencapai nilai di atas KKTP. Dengan demikian, jika siklus I menjadi pijakan awal dalam mengidentifikasi kekurangan implementasi pembelajaran, maka siklus II adalah bentuk penyempurnaan yang berhasil mengatasi kendala tersebut. Keseluruhan refleksi membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing secara sistematis dan berbasis refleksi terbukti efektif dalam meningkatkan

aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa kelas II SDN 94 Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pembahasan Perencanaan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat diperoleh aktivitas guru dan siswa dan serta hasil belajar. Maka Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan adanya perencanaan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sejalan dengan adanya saran Davis (dalam oemar, 2001:66) mengatakan bahwa dalam merancang pelaksanaan pembelajaran berlangsung bertahap-tahap : 1) menetapkan sistem pelaksanaan pembelajaran, 2) merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran, 3) merencanakan dan melaksanakan kegiatan evaluasi, 4) mendeskripsikan dan mengkaji tugas, 5) melaksanakan prinsip-prinsip belajar. Menurut Syahputra et al (2021: 672) bahan ajar adalah hal yang sangat penting untuk pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Tanpa adanya bahan ajar, guru tidak akan bisa meningkatkan proses pembelajarannya, dan siswa juga pasti akan mengalami kesulitan dalam aktivitas belajar mengajar. Guru juga dapat membuat materi pelajaran menjadi sulit untuk dimengerti oleh siswa jika mereka terlalu cepat dalam menjelaskan materi. Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model pembelajaran tipe snowball throwing ini akan membuat siswa bersemangat dan aktif dalam sebuah pembelajaran, hal ini terjadi karena model pembelajaran tipe snowball throwing membuat siswa lebih aktif dalam belajar, selain itu dapat berfikir kritis. Maka hal ini akan membuat siswa dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model pembelajaran tipe snowball throwing memberikan kesempatan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dikarenakan model pembelajaran tipe snowball throwing ini memberikan ruang bagi siswa guna menggali secara komprehensif materi yang dipelajari, mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta membangun kepercayaan diri didalam proses bertanya maupun menjawab di didalam lingkungan pembelajaran yang suportif. Model Snowball Throwing ini terbukti mempunyai sejumlah keunggulan. Diyantari et al. (2020), Hasibuan et al. (2021), Syafi'i & Fatmalawati (2018), serta Untari & Susanto (2022) menegaskan bahwa model ini mampu memperkuat rasa percaya diri peserta didik didalam mengemukakan pendapat di ruang kelas, mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas akademik, serta mempererat dinamika sosial antarsiswa. Selain itu, pendekatan ini menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan partisipatif antara guru dan peserta didik tersebut. Berdasarkan catatan lapangan yang sudah didapatkan peneliti, penyebab tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila berada pada taraf yang rendah. Fenomena ini secara kasat mata disebabkan oleh rendahnya intensitas konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran, di mana mereka cenderung terlibat didalam aktivitas non-akademik seperti bermain-main saat kegiatan berlangsung. Selain itu, pola pengajaran yang diimplementasikan oleh guru belum menunjukkan keberagaman pendekatan, yang pada akhirnya menimbulkan rasa jenuh dan apatis di kalangan peserta didik akibat metode yang monoton dan repetitif. Minimnya integrasi unsur permainan edukatif didalam pembelajaran juga menjadi faktor yang menghambat keterlibatan aktif peserta didik terhadap konten yang disampaikan. Pada siklus II kegiatan sudah terlaksana seoptimal mungkin. Guru sudah melakukan perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang didapatkan pada pelaksanaan siklus I. dan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II sama dengan langkah-langkah pembelajaran

pada siklus I. pada pelaksanaan siklus II siswa dapat merespon dengan aktif setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dan temannya dalam kelompok nya masing-masing. ini membuktikan bahwa rencana kegiatan pembelajaran yang telah peneliti susun dan laksanakan oleh guru kelas telah berhasil.

Hasil Pembelajaran

Hasil dari pembelajaran itu merupakan tolak ukur untuk bisa melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Dimiyanti (huda, 2021 : 1596) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi antara tindakan belajar dan tindakan mengajar, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar itu harus menunjukkan sebuah perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa itu yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Dari analisis penelitian siklus II pemahaman siswa itu terhadap materi yang diberikan sudah mencapai tingkat sangat baik dengan rata-rata kelas 84,5, dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah 75, untuk klasikalnya 83,8 % dimana terdapat 26 orang siswa yang tuntas dari 31 siswa yang mengikuti tes. Hasil dari pengamatan siklus II maka dikatakan bahwa pelaksanaan siklus II sudah mengalami peningkatan dan pelaksanaan model pembelajaran tipe snowball throwing dikelas II SDN 94 pekanbaru dikatakan berhasil. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 94 Pekanbaru dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas II", dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan langkah-langkah model tersebut, meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Pelaksanaannya terdiri dari tahapan: penyampaian materi oleh guru, pembentukan kelompok kecil, penyampaian kembali materi oleh ketua kelompok, penulisan pertanyaan oleh siswa, melempar bola kertas berisi pertanyaan antar siswa, menjawab pertanyaan secara bergiliran, dan diakhiri dengan evaluasi. Penilaian dilakukan melalui ulangan harian, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar; pada siklus I rata-rata nilai kelas sebesar 67,7 dan meningkat menjadi 84,5 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II SDN 94 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671–685.
- Azizah, C. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Di SD Islam Maarif Sukorejo. 4(1), 1–23.
- Dewi, S. P., Ardana, I. K., & Asri, I. G. A. A. S. (2020). Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 296–305.
- Diyantari, I. A. K. D., Wiyasa, N., & Manuaba, S. (2020). Model Snowball Throwing Berbantuan Media Pop Up Book Berpengaruh terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 9–21. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.26973>

- Faisal, D., Salim, R., Restian, A., Supradana, A., Fkip, P., Malang, U. M., Tanjungsari, S., & Blitar, K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Kelas I SDN Tanjungsari 2 Kota Blitar dalam Merdeka Belajar. 8, 8(1), 2161–2173.
- Fitriasari, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Macromedia Flash dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i1.6758>
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *Jurnal ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 197–188. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v11i2.28866>
- Muna, Z., Nursyahidah, F., & Eka Subekti, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Kelas I SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3421–3436
- Mutia Nadianti, R., Sugiyanti, Patonah, S., & Juwariyah (2024). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 16554–16562.
- Purnomo, A., et al. (2022). Pengantar Model Pembelajaran. Lombok: YAYASAN HAMJAH DIHA. [https://repository.radenintan.ac.id/23905/1/68.Pengantar Model Pembelajaran.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/23905/1/68.Pengantar%20Model%20Pembelajaran.pdf).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, M., & Fatmalawati, K. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Model Talking Stick. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(3), 100–107. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i3.2782>
- Untari, E., & Susanto, L. (2022). Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping, Snowball Throwing, dan Teams Games Tournaments (TGT) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bringin. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(1). <http://doi.org/10.25273/jems.v10i1.12171>
- Usaningsih, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing pada Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan. *Journal of Education Action Research*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33373>
- Zuhdi, F., Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Metode Group Investigation terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Materi PPKn di Kelas V SDN 2 Kalijaga. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 44–54.